

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu keadaan dimana janin dikandung dalam ibu yang diawali dengan proses pembuahan yaitu bertemunya spermas dan sel telur di tuba falopi, kemudian berimplantasi di dalam rahim, dan diakhiri dengan proses kehamilan. Kehamilan didefinisikan sebagai pembuahan atau penyatuan sperma dan sel telur, serta implantasi dan implantasi yang berlanjut (Irianti et al., 2015). Selama kehamilan, ibu perlu melakukan pelayanan ANC (Antenatal Care) sesuai standar waktu setiap periode kehamilan. Standar waktu ini dirancang dan menjamin keselamatan ibu hamil dan janin, serta berupaya menemukan faktor risiko sejak dini, mencegah dan mengobati kehamilan. Komplikasi dini disarankan agar ibu dan keluarga mengikuti prosedur untuk memahami pentingnya pelayanan antenatal care (ANC) dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil (Soemargono 2019)

Menurut Sukarni Icesmi dan ZH Margareth (2019) mengatakan pada masa kehamilan terdapat beberapa perubahan yang terjadi diantaranya adalah perubahan pada sistem organ reproduksi seperti uterus, vulva, dan payudara, perubahan pada sistem organ tubuh lainnya seperti sistem respirasi, sitem kardiovaskuler, sistem gastrointestinal, dan kulit serta perubahan peningkatan berat badan pada saat kehamilan. Pada ibu hamil berat badan meningkat sekitar 6-16 kg terutama pada pertumbuhan isi konsepsi dan volume berbagai organ atau cairan intrauterin. Kenaikan berat badan pada saat trimester dua dan tiga per minggunya yaitu kurang lebih 0,5kg (Wahyuningsih & Meiliya, 2010).

(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2018), telah melakukan survei mengenai pemeriksaan kehamilan pertama, frekuensi,

tenaga pemberi pelayanan ANC dan tempat pelayanan ANC pada tahun 2018, sehingga diperoleh data Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2018 dengan pemeriksaan kehamilan kunjungan pertama (K1) adalah 98,7% dan kunjungan ke empat (K4) 90,2%. Tenaga yang paling banyak memberikan pelayanan ANC adalah bidan (71,9%) dan tempat pelayanan ANC paling banyak diberikan di praktek bidan (42,8%) sedangkan di Kabupaten Bantul pada tahun 2018 untuk frekuensi ANC kunjungan pertama (K1) sebanyak 95% dan untuk kunjungan ke empat (K4) mencapai 92,0%. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan bahwa pelayanan kesehatan bagi ibu hamil harus diberikan dengan frekuensi terendah per semester: minimal satu kali pada semester pertama (kehamilan 12 minggu), minimal satu kali pada semester kedua (kehamilan 12-24 minggu). kehamilan terlambat dua kali Kehamilan terlambat (mulai 24 minggu sampai persalinan) Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan jam pelayanan standar untuk menjamin perlindungan ibu hamil dan janinnya melalui deteksi dini, pencegahan dan pengobatan terhadap peningkatan faktor risiko komplikasi kehamilan. Dalam memberikan suatu pelayanan kebidanan, seorang bidan harus mengutamakan asuhan yang berkesinambungan atau *continuity of care* (COC) mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus yang berkualitas dan harus menghormati pilihan klien (Megasari et al, 2019). COC sangat penting bagi seorang ibu yang sedang mengalami kehamilan agar mendapatkan pelayanan dari bidan yang profesional, sebab dengan begitu perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik, lebih percaya, dan terbuka karena merasa mengenal bidan yang memberikan asuhan dan bidan dapat meningkatkan pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan. Sehingga menurut PMK RI No. 97 tahun 2014 menjelaskan tentang pelayanan kesehatan pada saat hamil bahwa asuhan yang berkesinambungan atau biasa disebut dengan COC merupakan asuhan yang berkesinambungan serta berkualitas yang dapat dilakukan melalui Pelayanan kesehatan yang komprehensif dan

bermututinggi bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dan konseling termasuk stimulasi dan nutrisi, agar kehamilan berkembang dengan sehat, janin lahir sehat dan cerdas, deteksi dini masalah, penyakit dan komplikasi/komplikasi kehamilan, dan Bersiaplah untuk membersihkan diri selama kehamilan. Dan pengiriman aman

Kategori BMI adalah: underweight ($< 18,5 \text{ kg/m}^2$), berat yang disarankan ($18,5\text{--}24,9 \text{ kg/m}^2$), kelebihan berat badan ($25,0\text{--}29,9 \text{ kg/m}^2$) dan kelas obesitas I ($30,0\text{--}34,9 \text{ kg/m}^2$), II ($35,0\text{--}39,9 \text{ kg/m}^2$), IIIa ($40\text{--}49,9 \text{ kg/m}^2$) dan IIIb ($\geq 50 \text{ kg/m}^2$). Usia kehamilan pada kategori pengiriman adalah usia kehamilan pada saat pengiriman (minggu) extreme preterm ($20\text{--}27$), sangat preterm ($28\text{--}31$), sedang persiapan ($32\text{--}36$), jangka awal ($37, 38$), jangka waktu penuh ($39\text{--}40$), jangka akhir (41) dan pasca-jangka waktu (≥ 42).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah **“Bagaimana penerapan manajemen dan asuhan kebidanan berkesinambungan yang dilakukan pada Ny.”A” Umur 27 Tahun Multigravida Dengan Postterm di PMB Dian Herawati Wirobrajan, Daerah Istimewa Yogyakarta?”**

C. Tujuan

1 Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny.A umur 27 tahun dengan kehamilan lebih waktu sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny.”A” umur 27 tahun Multigravida.
- b. PMB Dian Herawati Wirobrajan Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

- c. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny."A" umur 27 tahun Multigravida di PMB Dian Herawati Wirobrajan, Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny."A" umur 27 tahun Multigravida di PMB Dian Herawati Wirobrajan, Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- e. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny."A" umur 27 tahun di PMB Dian Herawati Wirobrajan, Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir (BBL).

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan proses pembelajaran yang diberikan dalam perkuliahan maupun praktik lahan

b. Bagi PMB Dian Herawati Wirobrajan, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijadikan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan terhadap pasien sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.

c. Bagi Klien

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan keluarga berencana (KB).

d. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil dari asuhan berkesinambungan ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran, serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh di saat pembelajaran.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA